



Pelaku Wisata Didorong Tingkatkan Lama Tinggal Pelancong

YOGYA, TRIBUN - Pelaku pariwisata di Yogyakarta didorong bisa menahan para turis untuk tinggal lebih lama. Sehingga, dampak ekonomi akan semakin terasa.

Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata DIY, Anita Verawati, mengatakan, paradigma pariwisata di Yogyakarta kini mulai bergeser. "Sebenarnya sekarang kita lihat kunjungan sudah luar biasa. Tapi, setelah pandemi kemarin, kita mulai bergeser dari *mass tourism* ke *quality tourism*," katanya, dalam sesi diskusi "Kopdar #4 Pelaku Wisata Jogja", di Kota Yoga, Rabu (15/1).

Sehingga, targetnya tidak sekadar mengharapkan peningkatan kunjungan wisatawan saja, tapi terkait dengan *length of stay* dan *spending money*. Sebagai informasi, pada 2024 lalu, Dispar DIY menargetkan wisatawan untuk menginap selama 1,95 hari dan menghabiskan uang sekira Rp2,9 juta.

"Kalau kunjungannya kan sudah luar biasa, liburan atau ngga liburan sekolah, itu bus besar di mana-mana. Tapi, apakah mereka punya dampak pada perekonomian di DIY? Maka, kami harapkan ada peningkatan di *length of stay* dan *spending money*," tambah Vera.

Ia berharap, semua yang tergabung dalam wadah Pelaku Wisata Jogja dapat mempunyai produk yang bisa mendorong wisatawan agar tinggal lebih lama. Menurutnya, inovasi yang lebih memberikan experience untuk pelancong sangat diperlukan, supaya destinasi yang dikunjungi tidak monoton atau itu-itu saja.

"Misalnya, ketika mereka dulu datang ke toko batik hanya sekadar membeli, sekarang diharapkan wisatawannya bisa diajak membuat sekalian. Jadi mereka bisa lebih lama tinggalnya," ungkapnya.

Pergeseran paradigma

Ketua Pelaku Wisata Jogja, Dipo Wirodimedjo, menambahkan, bahwa pihaknya sangat memahami pergeseran paradigma pariwisata Yogyakarta menuju *quality tourism*. Upaya *upgrade* pun dilakukan seluruh anggotanya yang berjumlah 533 pelaku, dari sektor rental, hotel, travel agent, restoran, spa, destinasi wisata, paguyuban transportasi tradisional, dan lain-lain.

"Kita sangat memahami itu. Untuk menerapkannya, kami selalu meng-upgrade segala bidang, baik dari segi layanan, maupun sumber daya manusianya. Pelatihan-pelatihan yang digelar Dinas Pariwisata selalu kami ikuti," jelasnya.

Meski demikian, ia tidak memungkiri, kondisi dewasa ini cenderung dilematis, karena daya beli masyarakat belum sepenuhnya pulih. Bukan tanpa alasan, Dipo berkaca pada fenomena tren kunjungan wisatawan yang tinggi sepanjang 2024 lalu, namun dampak ekonominya kurang terasa.

"Kami mengutamakan *quality tourism*. Tapi, itu tergantung juga pada kondisi ekonomi. Karena sekarang kita lihat situasinya memang sedang sulit, banyak PHK di mana-mana, sehingga pasti berpengaruh pada sektor pariwisata," jelasnya.

Menyikapi kondisi tersebut, pihaknya pun berupaya memperkuat sinergitas seluruh anggota Pelaku Wisata Jogja yang tersebar di seantero DIY. Dengan begitu, segala kebutuhan wisatawan selama bertamasya di Yogyakarta dapat terakomodir satu pintu oleh anggota-anggotanya.

"Kita saling *back up*. Misal, ada tamu yang mau menginap ke *homestay* A tapi ternyata penuh, otomatis akan direkomendasikan ke *homestay* lain milik anggota. Karena kami sudah yakin pada tingkat keamanan dan kenyamanannya," ujarnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005